

Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Tokoh Dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* Karya Asma Nadia

^{*1}Annisa Febriani, ²Yulia Sri Hartati, ³Asri Wahyuni Sari

^{1,2} Universitas PGRI Sumatera Barat

*Corresponds email: fannisa621@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 10 Mei 2023

Revised : 11 Juli 2023

Accepted : 28 April 2024

Keywords:

tindak tutur, ekspresif,
novel

ABSTRACT

This study aims to describe the forms of expressive speech acts of characters in the novel Heaven Yang Not Missed 2 by Asma Nadia. This type of research is qualitative research. The method used in this research is descriptive method. The data needed in this study is in the form of utterances used by characters in the novel Heaven Yang Not Missed 2 by Asma Nadia. The source of the data in this study is the novel Heaven that is Not Missed 2 by Asma Nadia. The technique of collecting data for this research is that the first technique used in this research is the basic technique of observing free engagement or SLBC. The second is note-taking technique. Third, taking inventory of data related to expressive speech acts in the novel Heaven Yang Not Missed 2 by Asma Nadia. The data validation technique in this study is the triangulation technique. The results of this study are that there are several forms of expressive speech acts in the novel Heaven Yang Not Missed 2 by Asma Nadia, namely in the novel Heaven Yang Not Missed 2 by Asma Nadia.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan atau ide-ide dari pembicara terhadap pendengar atau dikenal dengan penutur kepada lawan tutur dan dikenal juga dengan sebutan penulis dan pembaca (Gani et al., 2023). Tuturan dapat disampaikan melalui dua bentuk, yang pertama bahasa lisan dan kedua bahasa tulis. Di dalam bahasa lisan biasanya tuturan itu dilakukan oleh penutur terhadap lawan tutur dengan adanya umpan balik (*feedback*), umpan balik yang dilakukan berdasarkan penyimakan antara Si penutur terhadap lawan tutur. Sedangkan bahasa tulis, tuturan disampaikan oleh penutur kepada lawan tuturannya melalui tulisan yang ditulis oleh penutur sehingga lawan tutur dapat memahami maksud dari tulisan tersebut setelah dibaca dan memahaminya (Wijaya, 2019). Tuturan yang terbentuk tulisan dapat diekspresikan melalui wadah/medianya seperti media cetak dan media televisi. Contoh tuturan berbentuk tulisan dapat dilihat di majalah, cerpen dan novel. Kedua bentuk bahasa tersebut tidak terlepas dari ilmu pragmatik.

Tarigan (2009) menyatakan bahwa pragmatik adalah mengenai hubungan antara bahasa konteks yang tergramatisasikan atau disandikan dalam struktur suatu bahasa. Levinson (dalam Tarigan, 2009: 31) menyatakan bahwa pragmatik adalah telaah mengenai relasi antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar bagi suatu catatan atau laporan pemahaman bahasa, dengan kata lain telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa menghubungkan serta penyerasaan kalimat-kalimat dan konteks-konteks secara tepat.

Menurut Tarigan (1985) pragmatik merupakan telaah umum mengenai bagaimana caranya konteks mempengaruhi cara seseorang menafsirkan kalimat. Chaer (2009) menyatakan bahwa tindak tutur adalah gejala individual, bersifat psikologi, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam peristiwa tutur lebih dilihat pada tujuan peristiwanya, tetapi dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Pragmatik adalah studi mengenai kondisi-kondisi penggunaan bahasa manusia yang ditentukan oleh konteks masyarakat.

Menurut Cummings (2007) Cummings (2007) tindak tutur merupakan kategori yang kaya akan fenomena-fenomena pragmatik untuk dikaji oleh para ahli linguistik klinis. Selanjutnya Rohmadi (2004) bahwa peristiwa tutur merupakan satu rangkaian tindak tutur dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan mitra tutur dengan satu pokok tindak tutur dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Salah satu tindak tutur ilokusi dalam pragmatik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif terdiri dari tuturan memuji, mengucapkan terima kasih, memberi maaf, mengecam/mengkritik, mengucapkan selamat dan mengucapkan belasungkawa (Ernawati & Wijaya, 2023). Tuturan ekspresif tersebut terdiri atas tuturan ekspresif yang berfungsi untuk mengucapkan selamat, terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, memuji, meminta maaf, dan menyindir.

Wijana (1996) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi adalah sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Menurut (Yule, 2006), tindak tutur ilokusi ditampilkan melalui penekanan komunikatif suatu tuturan. Kita mungkin menuturkan untuk membuat sesuatu pernyataan, tawaran, penjelasan atau maksud-maksud komunikatif lainnya. Leech (1993) menyatakan bahwa tindak lokusi adalah melakukan tindakan menyatakan sesuatu. Dalam hal ini maksud dan fungsi ujaran yang merupakan perluasan makna harfiahnya diabaikan. seperti contoh: (1) “saya baru saja membuat teh.” Ini juga dapat disebut sebagai penekanan ilokusi tuturan.

Permasalahan tindak tutur ekspresif tidak hanya ditemukan dalam proses komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dapat dilihat dalam sebuah karya sastra. Karya sastra merupakan salah satu karya yang unik dan memanfaatkan bahasa sebagai medianya (Wijaya & Al-Pansori, 2022). Sama halnya dengan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, bahasa dalam novel juga digunakan sebagai alat penyampaian informasi kepada pembacanya (Wijaya et al., 2021). Suyono (1990) menjelaskan bahwa tindak ekspresif adalah tindak tutur yang menyangkut perasaan dan sikap. Syahrul (2008) menyatakan bahwa ekspresif yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk mengekspresikan perasaan dan sikap tentang keadaan hubungan. Poin tindak tutur ekspresif adalah

mengungkapkan keadaan psikologis yang ditetapkan oleh kondisi kejujuran tentang keadaan sebagaimana yang ditetapkan dalam isi proposisi. Yule, (2006) menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur itu mencerminkan pernyataan-pernyataan, kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan dan kesengsaraan.

Tindak ekspresif adalah tindak tutur yang menyangkut perasaan dan sikap. Penjelasan lain dikemukakan oleh Rustono (1999) yang menjelaskan bahwa tindak tutur ini disebut juga dengan tindak tutur esvaluatif. Pendapat di atas hampir sama dengan pendapat Dardjowidjojo (2005) yang menyatakan bahwa tindak ujaran ekspresif dipakai oleh pembicara bila dia ingin menyatakan keadaan psikologis dia mengenai sesuatu, misalnya menyatakan rasa terima kasih, belasungkawa, menyampaikan ucapan selamat, dan juga mengumpat. Leech (1993:164) menyatakan bentuk tindak tutur ekspresif yaitu tuturan yang berisi ungkapan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat diantaranya, (1) memuji, (2) mengucapkan selamat, (3) mengucapkan terima kasih, (4) memberi maaf, (5) mengecam/ (6) mengkritik dan mengucapkan belasungkawa.

Menurut Aminuddin (2008), makna diartikan sebagai hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang telah disepakati bersama oleh para pemakai bahasa sehingga saling dapat dimengerti. Chaer (2009) menyatakan bahwa makna adalah pengertian atau konsep yang dimiliki oleh setiap morfem, baik yang disebut morfem dasar maupun morfem afiks. Makna adalah maksud atau arti dari suatu kata yang diujarkan dalam tuturan. Sedangkan Menurut Agustina Yeni (2020), konteks dalam kebudayaan mana dan suasana apa serta siapa-siapa saja yang terlibat dalam kegiatan berbahasa itu. Di dalam pragmatik, konteks berarti semua latar belakang pengetahuan yang dipahami bersama oleh penutur dan mitra tuturnya

Novel yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2*. Novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* merupakan novel yang membahas persoalan-persoalan tentang kehidupan rumah tangga. Novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* ini ditulis oleh seorang penulis terkenal yang bernama Asma Nadia. Novel tersebut mengandung tuturan yang sarat dengan nilai-nilai kehidupan, kesopanan sebab masih dipengaruhi oleh norma-norma sosial dan budaya.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya dialog antar tokoh dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* yang dialognya berupa tindak tutur. Tindak tutur tersebut menyampaikan maksud tertentu yang tersirat di balik tuturannya yang dikenal dengan istilah ilokusi. Tindak tutur ilokusi yang pada umumnya banyak terdapat pada novel ini. Dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* peneliti menemukan fenomena tuturan tokoh yang menunjukkan adanya fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif, yaitu seperti pada tuturan tokoh berikut:

"Aku buka jilbab karena itu. Untuk apa dipertabankan? Laki-laki yang telah memilih seorang muslimah berjilbab untuk menjadi istri, kemudian berzinadengan perempuan yang masih mengumbar aurat ke mana-mana. "Hidup dan keikhlasan. Betapa sulit. "Tapi Pras bukan seperti suamiku, Rin... dia orang baik."

Dari data tersebut terlihat adanya tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur ekspresif menyatakan pujian. Tuturan menyatakan pujian ditandai dengan kata *tapi Pras bukan seperti suamiku, Rin... dia orang baik*. Dari tindak tutur tersebut Lia bermaksud memuji suaminya Arini, yaitu Pras karena kebajikannya. Kebajikan yang dimaksud dalam tuturan tersebut ialah Pras menikah lagi karena untuk menyelamatkan hidup seseorang. Dengan demikian, tuturan yang diungkapkan oleh tokoh Lia tersebut merupakan ungkapan yang digunakan untuk menyatakan pujian dan termasuk dalam bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif menyatakan pujian atau memuji.

Pada novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2*, bahasa di dalam novel banyak yang mengutarakan maksud untuk dilakukan sesuatu. Bahasa yang digunakan oleh pengarang benar-benar menggambarkan bagaimana bentuk kehidupan dalam rumah tangga yang harus diperjuangkan. Tuturan-tuturan yang digunakan tokoh dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* berbagai macam. Ada yang berbentuk mengucapkan *selamat, terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, memuji, meminta maaf, dan menyindir*. Sehingga dalam novel ini banyak tuturan berbentuk ekspresif yang digunakan dibandingkan dengan tuturan yang lainnya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa tuturan yang digunakan oleh Tokoh dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia. Sumber data dalam penelitian ini novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* Karya Asma Nadia. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu *pertama* yang digunakan penelitian ini adalah teknik dasar simak libat bebas cakap atau SLBC. *Kedua* yaitu teknik catat. *Ketiga*, menginventarisasikan data yang berhubungan dengan bentuk tindak tutur ekspresif dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia. Teknik pengabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan teori Sudaryanto (2013:7) dengan langkah-langkah: (1) mentranskripsikan Tindak Tutur Ekspresif Tokoh dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia yang telah direkam ke bahasa tulis; (2) mengklasifikasikan data berdasarkan Tindak Tutur Ekspresif Tokoh dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia; (3) menganalisis data berdasarkan Tindak Tutur Ekspresif Tokoh dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia; (4) setelah data dianalisis diadakan penyimpulan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data ditemukan beberapa data mengenai bentuk tindak tutur ekspresif dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia. Adapun data tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Tindak Tutur Ekspresif dalam Bentuk Mengucapkan Maaf

Tindak tutur mengucapkan maaf merupakan bagian dari tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif mengucapkan maaf adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur yang tersirat dalam pernyataan psikologis misalnya, mengucapkan maaf, menunjukkan bahwa penutur mengakui kesalahan yang telah dilakukannya yang mengakibatkan timbulnya ucapan maaf dalam diri seseorang. Berikut ini dijelaskan bentuk tindak tutur ekspresif mengucapkan maaf dapat dilihat pada contoh berikut ini.

“Aku minta maaf terlambat.”

“Ada pasien mendadak?”

“Maaf, ya,” Ia mengulang permintaan maaf, dibarengi anggukan ringan

Berdasarkan data di atas peristiwa tutur tersebut terjadi pada saat Dokter Syarif bertemu dengan May Rose di Rumah Sakit. Melihat May Rose yang sudah lama menunggu membuat Dokter Syarif merasa bersalah karena telah membuat May Rose lama menunggu. Di dalam tuturan tersebut terdapat tindak tutur ekspresif *mengucapkan maaf*. Tindak tutur mengucapkan maaf dapat dilihat pada kata “maaf. Kata tuturan tersebut dituturkan oleh Dr Syafir atas rasa bersalah yang dilakukan kepada May Rose, Dr Syarif merasa tidak enak karena telah membuat May Rose lama menunggu. Tuturan yang disampaikan oleh penutur merupakan bentuk ungkapan maaf yang disampaikannya atas kesalahan yang telah dilakukan kepada lawan tuturnya.

“Aku minta maaf mbak, tanpa izin meninggalkan Akbar. Menyusahkan

Berdasarkan data di atas peristiwa tutur tersebut terjadi pada saat May Rose berkunjung ke rumah Arini. May Rose ingin mengunjungi anaknya yang ditiptkan kepada Arini. May Rose merasa bersalah kepada Arini karena telah menitipkan anaknya untuk waktu yang cukup lama. Di dalam tuturan tersebut terdapat tindak tutur ekspresif *mengucapkan maaf*. Tindak tutur mengucapkan maaf dapat dilihat pada kata “maaf. Kata tuturan tersebut dituturkan oleh May Rose menunjukkan adanya rasa bersalah yang dilakukan oleh May Rose kepada Arini. May Rose merasa sangat bersalah atas apa yang telah terjadi antara dirinya dan Arini, May Rose menitipkan anaknya kepada Arini, dan May Rose merasa jika sikap May Rose ini telah membuat Arini susah. Tuturan yang disampaikan oleh penutur merupakan bentuk ungkapan maaf yang disampaikannya atas kesalahan yang telah dilakukan kepada lawan tuturnya.

*"Sudah terlalu malam, maaf."
Tak ada suara, hanya embusan kecewa
"Bagaimana jika besok pagi?"*

Pada data di atas Dokter Syarif berada di dalam ruangan ICU yang mengobati Arini, melihat kondisi Arini yang semakin memburuk membuat Dr Syarif merasa bersalah kepada keluarga Arini yaitu Prass. Di dalam tuturan tersebut terdapat tindak tutur ekspresif *mengucapkan maaf*. Tindak tutur mengucapkan maaf dapat dilihat pada kata "maaf. Kata tuturan tersebut dituturkan oleh Dr Syarif atas rasa bersalah karena merasa tidak bisa menyelamatkan hidup Artini yang sudah lama mengidap penyakit kanker yang mematikan. Dr Syarif merasa tidak berguna karena tidak bisa membantu Arini dan merasa tidak enak untuk mengatakan hal buruk kepada Pras suami Arini. Tuturan yang disampaikan oleh penutur merupakan bentuk ungkapan maaf yang disampaikannya atas kesalahan yang telah dilakukan kepada lawan tuturnya.

*"Pras, aku minta maaf."
Mereka berpandangan. Syarif Kristof perlahan menggeleng. Keriangan luruh dari kedua bola mata cokelat yang
awalnya dipenuhi binar kebahagiaan "*

Dokter Syarif berada di dalam ruangan ICU yang mengobati Arini, melihat kondisi Arini yang semakin memburuk membuat Dr Syarif merasa bersalah kepada keluarga Arini yaitu Prass. Di dalam tuturan tersebut terdapat tindak tutur ekspresif *mengucapkan maaf*. Tindak tutur mengucapkan maaf dapat dilihat pada kata "maaf. Kata tuturan tersebut dituturkan oleh Dr Syarif atas rasa bersalah karena merasa tidak bisa menyelamatkan hidup Artini yang sudah lama mengidap penyakit kanker yang mematikan. Dr Syarif merasa tidak berguna karena tidak bisa membantu Arini dan merasa tidak enak untuk mengatakan hal buruk kepada Pras suami Arini. Tuturan yang disampaikan oleh penutur merupakan bentuk ungkapan maaf yang disampaikannya atas kesalahan yang telah dilakukan kepada lawan tuturnya.

*"Maaf, memang agak membingungkan."
Syarif menggeleng. Ada kelegaan terbayang di bibirnya "*

Dokter Syarif berada di dalam ruangan ICU yang mengobati Arini, melihat kondisi Arini yang semakin memburuk membuat Dr Syarif merasa bersalah kepada keluarga Arini yaitu Prass. Di dalam tuturan tersebut terdapat tindak tutur ekspresif *mengucapkan maaf*. Tindak tutur mengucapkan maaf dapat dilihat pada kata "maaf. Kata tuturan tersebut dituturkan oleh Dr Syarif atas rasa bersalah karena merasa tidak bisa menyelamatkan hidup Artini yang sudah lama mengidap penyakit kanker yang mematikan. Dr Syarif merasa tidak berguna karena tidak bisa membantu Arini dan merasa tidak enak untuk mengatakan hal buruk kepada Pras suami Arini. Tuturan yang

disampaikan oleh penutur merupakan bentuk ungkapan maaf yang disampaikan atas kesalahan yang telah dilakukan kepada lawan tuturnya.

Tindak Tutur Ekspresif dalam Bentuk Mengucapkan Terima Kasih

Mengucapkan terima kasih adalah kata-kata yang digunakan untuk mengucapkan syukur sehingga melahirkan terima kasih yang berarti membalas guna (budi, kebaikan) serta sebagai ungkapan rasa senang dan puas terhadap sesuatu. Berikut ini dijelaskan bentuk tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih dapat dilihat pada contoh berikut ini.

“Syukurlah, kedekatan dengan Allah kian menyalakan kesadaran. Jika mau, aku memiliki kekuatan untuk menyelamatkan Pras, meringankan pertempuran di hatinya. Tak apa perasaanku berantakan asal bukan hati lelaki itu

Berdasarkan data di atas peristiwa tutur tersebut terjadi ketika Arini sedang berada di rumah, dan melihat keceriaan di wajah suami dan anaknya. Arini sangat bersyukur atas rahmat yang telah diterima dalam keluarganya. Di dalam tuturan tersebut terdapat tindak tutur ekspresif *mengucapkan terima kasih*. Tindak tutur mengucapkan terimakasih dapat dilihat pada kata “Syukurlah. Kata tuturan tersebut dituturkan oleh Arini karena merasa sangat bahagia dengan apa yang telah dicapai selama ini. Arini bersyukur memiliki suami yang baik dan tanggung jawab serta memiliki keluarga yang selalu dilimpahkan kebahagiaan dan keberkahan. Tuturan yang disampaikan oleh penutur merupakan bentuk ungkapan terimakasih yang disampaikan, karena merasa bersyukur atas nikmat dan rahmat hidup yang telah diperoleh dengan sempurna dan kebahagiaan yang selalu dilimpahkan kepada keluarganya.

“Dua kabar baik, alhamdulillah. Arini turut merasakan keriangannya sahabatnya. Mereka tak pernah beranjak dari sisinya terutama saat melewati masa-masa sulit. Sekarang waktunya merayakan momen baik keduanya. Lia yang rujuk dengan suami dan karier baru bagi Sita.

Berdasarkan data di atas peristiwa tutur tersebut terjadi ketika Arini sedang berada di rumah, dan melihat keceriaan di wajah suami dan anaknya. Arini sangat bersyukur atas rahmat yang telah diterima dalam keluarganya. Di dalam tuturan tersebut terdapat tindak tutur ekspresif *mengucapkan terima kasih*. Tindak tutur mengucapkan terimakasih dapat dilihat pada kata “Alhamdulillah. Kata tuturan tersebut dituturkan oleh Arini karena merasa sangat bahagia dengan apa yang telah dicapai selama ini. Arini bersyukur memiliki suami yang baik dan tanggung jawab serta memiliki keluarga yang selalu dilimpahkan kebahagiaan dan keberkahan. Tuturan yang disampaikan oleh penutur merupakan bentuk ungkapan terimakasih yang disampaikan,

karena merasa bersyukur atas nikmat dan rahmat hidup yang telah diperoleh dengan sempurna dan kebahagiaan yang selalu dilimpahkan kepada keluarganya.

“Sejak kepergian Mei Rose, akhir-akhir ini Pras mulai menyapanya dengan panggilan sayang itu. Cinta. Alhamdulillah, situasi mulai sangat seperti dulu sebelum Mei singgah dalam kehidupan mereka.

Ketika Arini sedang berada di rumah, dan melihat keceriaan di wajah suami dan anaknya. Arini sangat bersyukur atas rahmat yang telah diterima dalam keluarganya. Di dalam tuturan tersebut terdapat tindak tutur ekspresif *mengucapkan terima kasih*. Tindak tutur mengucapkan terimakasih dapat dilihat pada kata “Alhamdulillah. Kata tuturan tersebut dituturkan oleh Arini karena merasa sangat bahagia dengan apa yang telah dicapai selama ini. Arini bersyukur memiliki suami yang baik dan tanggung jawab serta memiliki keluarga yang selalu dilimpahkan kebahagiaan dan keberkahan. Tuturan yang disampaikan oleh penutur merupakan bentuk ungkapan terimakasih yang disampaikannya, karena merasa bersyukur atas nikmat dan rahmat hidup yang telah diperoleh dengan sempurna dan kebahagiaan yang selalu dilimpahkan kepada keluarganya.

“Alhamdulillah, pangeranku tak perlu dirawat inap. Walau membawa kendaraan sendiri, dokter muda simpatik itu bersikeras mengantar pulang.

Arini sedang berada di rumah, dan melihat keceriaan di wajah suami dan anaknya. Arini sangat bersyukur atas rahmat yang telah diterima dalam keluarganya. Di dalam tuturan tersebut terdapat tindak tutur ekspresif *mengucapkan terima kasih*. Tindak tutur mengucapkan terimakasih dapat dilihat pada kata “Alhamdulillah. Kata tuturan tersebut dituturkan oleh Arini karena merasa sangat bahagia dengan apa yang telah dicapai selama ini. Arini bersyukur memiliki suami yang baik dan tanggung jawab serta memiliki keluarga yang selalu dilimpahkan kebahagiaan dan keberkahan. Tuturan yang disampaikan oleh penutur merupakan bentuk ungkapan terimakasih yang disampaikannya, karena merasa bersyukur atas nikmat dan rahmat hidup yang telah diperoleh dengan sempurna dan kebahagiaan yang selalu dilimpahkan kepada keluarganya.

Tindak tutur Mengucapkan Selamat

Mengucapkan selamat berarti menyapa atau memberikan suatu ucapan kepada orang lain (sesuai dengan situasi) atau memberikan mengucapkan selamat suatu keberhasilan yang diraih oleh orang lain. Berikut ini dijelaskan tindak tutur mengucapkan selamat yang terdapat dalam novel Surga yang Tak Dirindukan 2 karya Asma Nadia.

*“Di seberang sana, Syarief Kristof mengoreksi sapaanya,
“Oh, ya... assalamu'alaikum. Apa kabar Peri Mawar?”*

Di dalam tuturan ini terdapat tindak tutur ekspresif *mengucapkan selamat* tampak pada tuturan *Assalamualaikum*. Kata *Assalamualaikum* dituturkan merupakan bentuk ungkapan yang memberikan sapaan atau menyapa seseorang. Dari data tersebut terlihat ekspresi yang diungkapkan yaitu memberikan suatu ucapan kepada orang lain.

“Selamat malam,” tuturku membalas ucapan selamat malamnya. Lalu sebelum kusadari menutup telepon dengan kalimat salam!”

. Di dalam tuturan ini terdapat tindak tutur ekspresif *mengucapkan selamat* tuturan selamat yang disampaikan dapat dilihat pada kata *Selamat malam*. Kata *Selamat* dituturkan oleh Dr Syarief kepada May Rose dikarenakan Rangga pusing menghadapi disertasinya dengan prof Reinhard. Tuturan itu berlangsung pada saat di pagi hari dari hotel di kawasan 42 Street. Maka dari itu si penutur mengucapkan kata selamat kepada lawan tuturnya.

“Selamat, Sam. Kau berhasil ‘menyelamatkan’ Cooper.” Sam kenal cara Hanum bicara tanpa tatapanya ini adalah bentuk protes luar biasa. Tapi Sam tidak membalasnya.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa kutipan tersebut dituturkan oleh Hanum kepada Sam. Di dalam tuturan ini terdapat tindak tutur ekspresif *mengucapkan selamat* tampak pada tuturan *Selamat, Sam*. Kata *selamat malam*, dituturkan merupakan bentuk ungkapan yang memberikan sapaan atau menyapa seseorang. Dari data tersebut terlihat ekspresi yang diungkapkan yaitu memberikan suatu ucapan kepada orang lain.

Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik

Mengkritik yaitu memberikan kecaman atau tanggapan terhadap suatu tuturan atau menyampaikan kritik tentang suatu hal yang kurang atau tidak pada tempatnya. Tindak tutur mengkritik bertujuan memperbaiki kesalahan yang dibuat.

“Hingga suatu hari, Bapak pulang dan mengungkapkan keinginan menikahi istri siri secara resmi. Ibu naik pitam. Terlalu marah untuk sanggup berbicara. Sorot matanya berubah drastis.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa kutipan tersebut dituturkan oleh Arini. Di dalam tuturan ini terdapat tindak tutur ekspresif *mengkritik*. Tindak tutur mengkritik yang diutarakan oleh penutur dapat dilihat pada kata Ibu Naik Pitam. Dari ungkapan tersebut terlihat jika Arini sedang mengkritik sikap ayahnya yang melakukan poligami. Arini tidak suka melihat sikap ayah yang melakukan poligami dan membuat perasaan ibu terluka. Maka untuk mengepreiskan rasa amarah dan kekecewaan Arini kepada ayahnya dituturkan lewat ekspresi dalam bentuk mengkritik.

"Keputusan Bapak menyulut bara dalam tatapan Ibu. Sepasang mata dengan kelopak terus menggelap dan sorot yang maknanya kian sulit dicerna."

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa kutipan tersebut dituturkan oleh Arini. Di dalam tuturan ini terdapat tindak tutur ekspresif *mengkritik*. Tindak tutur mengkritik yang diutrakan oleh penutur dapat dilihat pada kata Ibu Naik Pitam. Dari ungkapan tersebut terlihat jika Arini sedang mengkritik sikap ayahnya yang melakukan poligami. Arini tidak suka melihat sikap ayah yang melakukan poligami dan membuat perasaan ibu terluka. Maka untuk mengepreiskan rasa amarah dan kekecewaan Arini kepada ayahnya dituturkan lewat ekspresi dalam bentuk mengkritik.

"Sayang, kebencian juga kemarahan terhadap keputusan Bapak telah membunuh naluri keibuan yang tersisa."

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa kutipan tersebut dituturkan oleh Arini. Di dalam tuturan ini terdapat tindak tutur ekspresif *mengkritik*. Tindak tutur mengkritik yang diutrakan oleh penutur dapat dilihat pada kata Ibu Naik Pitam. Dari ungkapan tersebut terlihat jika Arini sedang mengkritik sikap ayahnya yang melakukan poligami. Arini tidak suka melihat sikap ayah yang melakukan poligami dan membuat perasaan ibu terluka. Maka untuk mengepreiskan rasa amarah dan kekecewaan Arini kepada ayahnya dituturkan lewat ekspresi dalam bentuk mengkritik.

"Aku tidak tahu lebih sakit mana, antara cerai mati seperti yang kualami, atau berpisah dengan kesadaran, kesepakatan bersama."

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa kutipan tersebut dituturkan oleh Arini. Di dalam tuturan ini terdapat tindak tutur ekspresif *mengkritik*. Tindak tutur mengkritik yang diutrakan oleh penutur dapat dilihat pada ungkapan *Aku tidak tahu lebih sakit mana, antara cerai mati seperti yang kualami, atau berpisah dengan kesadaran, kesepakatan bersama."*. Dari ungkapan tersebut terlihat jika Arini merasa sangat kecewa dengan sikap suaminya yang dulu telah berbohong dengan melakukan pernikahan secara diam-diam berasama May Rose. Hal ini membuat Arini teringat dengan masa lalunya ibunya yang juga mengalami hal serupa dnegan diirnya. Kini Arini merasa jika perbuatan poligami sebenarnya telah meruntuhkan impian dalam keluarga yang telah dibinanya, namun Arini sangat kecewa dengan sikap suaminya yang tidak berlaku jujur. Maka untuk mengepreiskan rasa amarah dan kekecewaan Arini kepada ayahnya dituturkan lewat ekspresi dalam bentuk mengkritik.

"Jilbabnya dipakai lagi, dong?" goda Arini menanggapi kabar gembira, yang disambut Lia dengan senyum tersipu."

Di dalam tuturan ini terdapat tindak tutur ekspresif *mengkritik*. Tindak tutur mengkritik yang diutrakan oleh penutur dapat dilihat pada ungkapan *jilbab di pakai lagi dong."*. Dari ungkapan tersebut terlihat jika Arini mengkritik sikap sahabatnya yang tidak menggunakan jilban. Kerena

selama ini Arini tau jika temanya sudah berhijab, namun ketika ditimpa masalah temanya tidak lagi menggunakan hijab, maka melihat hal itu Arini memberikan teguran dan kritikan kepada temanya. Maka untuk mengepreikan teguran Arini kepada temanya dituturkan lewat ekspresi dalam bentuk mengkritik.

Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Memuji yaitu memberikan ungkapan rasa senang terhadap orang lain atas keberhasilan, kepintaran, dan sebagainya atau memberikan penghargaan yang tinggi atau kelebihan prestasi seseorang. Tindak tutur memuji diucapkan untuk memberi semangat dan penghargaan untuk penutur. Berikut ini dijelaskan tindak tutur memuji yang terdapat dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia.

*Senyum kembali menghias wajah tampannya.
"Apa yang kamu hindari sebenarnya."*

Tuturan ini terdapat tindak tutur ekspresif *memuji* tampak pada tuturan tampak "*Senyum kembali menghias wajah tampannya*". Tindak tutur memuji diucapkan untuk memberi pujian kepada mitra tutur. Pada kata "**tampan**" yang diungkapkan oleh penutur merupakan bentuk pujian kepada Dr Syarief karena May Rose sangat kagum dengan ketampanan wajah Dr Syarief. Tuturan memuji yang digunakan untuk mengekspresikan suatu pikiran seseorang melalui kebahasaan yang diujarkan, tuturan memuji berarti memberikan pujian karena merasa senang terhadap sikap atau suatu hal.

*Hm, bagaimana, ya. Sebenarnya saya..."
Dokter Syarief yang cerdas mungkin bisa menangkap gelagat tak menguntungkan.
"Pamanmu sakit? Kalau begitu kita pesan makanan dan menghabiskannya di rumahmu?"*

Tindak tutur ekspresif *memuji* tampak pada tuturan tampak "*Dokter Syarief yang cerdas*". Tindak tutur memuji diucapkan untuk memberi pujian kepada mitra tutur. Pada kata "**cerdas**" yang diungkapkan oleh penutur merupakan bentuk pujian kepada Dr Syarief karena May Rose sangat kagum dengan ketampanan wajah Dr Syarief. Tuturan memuji yang digunakan untuk mengekspresikan suatu pikiran seseorang melalui kebahasaan yang diujarkan, tuturan memuji berarti memberikan pujian karena merasa senang terhadap sikap atau suatu hal.

Mengetahui kegugupanku, senyum di wajah dokter ganteng itu melebar. Dalam taksiranku, dia seharusnya berusia setahun atau dua tahun lebih muda. Hm, pertambahan terakhir.

Tindak tutur ekspresif *memuji* tampak pada tuturan tampak “*senyum di wajah dokter ganteng itu melebar*”. Tindak tutur *memuji* diucapkan untuk memberi pujian kepada mitra tutur. Pada kata “*ganteng*” yang diungkapkan oleh penutur merupakan bentuk pujian kepada Dr Syarief karena May Rose sangat kagum dengan ketampanan wajah Dr Syarief. Tuturan *memuji* yang digunakan untuk mengekspresikan suatu pikiran seseorang melalui kebahasaan yang diujarkan, tuturan *memuji* berarti memberikan pujian karena merasa senang terhadap sikap atau suatu hal.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia dapat disimpulkan bahwa, bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam novel ini adalah tindak tutur mengucapkan maaf, tindak tutur mengucapkan terimakasih, tindak tutur mengucapkan selamat, tindak tutur mengkritik, tindak tutur *memuji*, dan mengucapkan belasungkawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Yeni. (2020). meningkatkan kemampuan analisis struktur teks anekdot dengan menggunakan media video pembelajaran pada siswa kelas X SMK Swasta AL MA'SHUM Kisaran. *Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran, Vol.1*, hal203.
- Aminuddin. (2008). *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Sinar Baru Algesindo.
- Chaer, A. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Cummings, L. (2007). *Pragmatik: Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Pustaka Pelajar.
- Ernawati, T., & Wijaya, H. (2023). Dialog Kebangsaan Dalam Wasiat Renungan Massa Kajian Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 3(3), 652–664.
- Gani, R. H. A., Ernawati, T., Supratmi, N., & Wijaya, H. (2023). Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Kuliah Mku Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Universitas Hamzanwadi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 5(1), 8–19.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Universitas Indonesia.
- Rohmadi, M. (2004). *Pragmatik Teori dan Analisis*. Lingkar Media Jogja.
- Rustono. (1999). *Pokok-pokok Pragmatik*. CV IKIP Semarang Press.
- Suyono. (1990). *Pragmatik Dasar-dasar dan Pengajaran*. Yayasan Asih Asah Asuh Malang.
- Syahrul, R. (2008). *Pragmatik Kesantunan Berbahasa. Menyimak Fenomena Berbahasa Indonesia Guru dan Siswa*. UNP Press.

- Tarigan, G. H. (1985). *Pengajaran Semantik*. Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Pragmatik*. ANGKASA.
- Wijana, I. D. P. (1996). *Dasar-dasar Pragmatik*. Andi Yogyakarta.
- Wijaya, H. (2019). Prinsip Kesopanan Dalam Tindak Tutur Transaksi Jual Beli di Pasar Mingguan Desa Tebaban Kecamatan Suralaga: Kajian Pragmatik. *Mabasan*, 13(1), 77–96.
- Wijaya, H., & Al-Pansori, J. (2022). *Konsep Dasar Sastra (Teori & Aplikasi)*. Al-Fikru Global Institut, Lombok.
- Wijaya, H., Nazri, M. A., Supratmi, N., & Gani, R. H. A. (2021). Sosiokultural Masyarakat Sasak dalam Novel “Merpati Kembar di Lombok” Karya Nuriadi. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(3), 142–152.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*. PUSTAKA PELAJAR.